

RIASAN WAYANG WONG TOKOH RAHWANA DAN ANOMAN KISAH RAMAYANA DI TAMAN HIBURAN RAKYAT SURABAYA

Indah Setyowati

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Indahsetyowati23@yahoo.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesesjahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui alat dan bahan kosmetik yang digunakan, 2) Tahapan riasan, 3) Hasil riasan, 4) Busana dan aksesoris tokoh Rahwana dan Anoman. 5) Interpretasi seniman terhadap riasan Rahwana dan Anoman. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan riasan wayang *wong* meliputi alat dan bahan, riasan wajah, busana, aksesoris dan interpretasi seniman terhadap riasan tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian adalah: 1) Alat dan bahan kosmetik yang digunakan masih tradisional yaitu alat tradisional *welat* dan bahan kosmetik tradisional *singwit*. 2) Tahapan riasan Rahwana: a) mengaplikasikan *singwit* merah pada wajah, b) membentuk taring dengan bentuk runcing pada bagian sisi kanan dan kiri, c) membentuk riasan pada kelopak mata warna hitam dan pada sudut warna putih, d) membentuk alis tegas, dan e) membentuk kerutan wajah bagian hidung dan bawah mata dengan warna hitam. Tahapan riasan tokoh Anoman: a) mengaplikasikan *singwit* warna putih pada wajah, b) membentuk alis melengkung dan kerutan wajah bagian hidung dan pipi, c) membentuk riasan dengan warna hitam pada sudut mata d) memasang bibir palsu. 3) Hasil riasan wayang *wong* tokoh Rahwana yaitu alis *thelengan* tajam dan tebal, riasan mata *plelengan* (mata raksasa), riasan hidung *dempok*, dan riasan taring (*gusen*). Tokoh Anoman yaitu riasan mata *kapi*, alis *luruh* (*tonggeng*), dan riasan hidung *pesekan*. 4) Penggunaan busana dan aksesoris tokoh Rahwana: kain motif *parang barong* (besar), celana *monte*, *makhuta* dan *praba*, yang bermakna Rahwana adalah raja raksasa. Tokoh Anoman: kain motif *poleng*, dan *gelung supit urang* yang bermakna identitas Anoman Kesatria. 5) Interpretasi seniman terhadap riasan tokoh Rahwana dan Anoman adalah riasan yang dibuat berdasarkan pemahaman karakter tokoh dan mengacu pada bentuk wayang kulit sehingga riasan pada tokoh Rahwana menunjukkan karakter angkaramurka dan riasan tokoh Anoman menunjukkan karakter kesatria kera.

Kata Kunci: Riasan Rahwana dan Anoman THR Surabaya

Abstract: This research aims to know (1) tool and cosmetic material used in wayang wong : (2) makeup stages; (3) result of makeup; (4) custom and accessories character of Rahwana and Anoman; (5) interpretation of artists on makeup of the character of Rahwana and Anoman. This is a descriptive qualitative research. It means this research describe makeup of wayang wong that consist of tool and material, face makeup, custom, accessories, and interpretation of artists on character of Rahwana and Anoman in THR Surabaya with three data collection technique that is interview, observation, and documentation. Data analysis is provided in descriptive form. Result of the research about make up of Rahwana and Anoman in THR Surabaya is (1) tool and material of cosmetic used in wayang wong is still traditional that is traditional tool of *welat* and cosmetic traditional material of *singwit*; (2) stages of makeup of Rahwana : a) applying red *singwit* on face, b) forming sharp canine on left and right of mouth, c) forming black makeup on eyelid and white on corner of the eyes, d) forming firm eyebrows, and e) forming black facial wrinkles on nose parts and below the eyes. Stages of makeup of Anoman : a) applying white *singwit* on face, b) forming warped eyebrows and facial wrinkles on nose and cheek parts, c) forming eye makeup with black color on corner of the eyes and d) installing fake lips; (3) result of makeup of Rahwana is sharp and bold eye brows (*thelengan*), makeup of eyes (*plelengan* / giant eye) , makeup of nose (*dempok*), and make of canine (*gusen*). Result of makeup of Anoman is eye (*kapi*), eyebrows (*luruh/tonggeng*), and nose (*pesekan*); (4) the use of custom and accessories of Rahwana : motif fabric of *parang barong* , pants of *monte*, *makhuta*, and *praba* meaning Rahwana is a giant king. Character of Anoman : motif fabric of *poleng*, and *gelung supit urang* meaning identity of Anoman as a knight; (5) interpretation of artists to makeup of Rahwana and Anoman is this makeup is made based on comprehension of the characters and refers to

wayang wong form so that makeup of Rahwana indicates character of insolence and makeup of Anoman indicates character of ape knight.

Keywords: *makeup of Rahwana and Anoman, THR Surabaya*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki berbagai suku bangsa dan kebudayaan yang tidak mati oleh perkembangan jaman adalah seni wayang. Wayang adalah suatu seni warisan leluhur bangsa Indonesia yang telah mampu bertahan berabad-abad lamanya dengan mengalami perubahan dan perkembangan sedemikian rupa, sehingga terbentuk seperti sekarang ini (Haryanto.1991:1). Banyak jenis-jenis wayang yang berkembang di Indonesia, sesuai dengan cerita yang menjadi alur penokohnya. Wayang kulit adalah salah satu dari jenis wayang. Seiring dengan perkembangan wayang kulit, muncul wayang orang atau dalam bahasa Jawa disebut juga dengan “Wayang Wong”, yang merupakan personifikasi dari wayang kulit yaitu cerita wayang kulit yang dipentaskan oleh orang dengan busana dan riasan wajah mengacu pada wayang kulit.

Perkembangan wayang wong muncul pertama kali di Yogyakarta yang kemudian pecah menjadi Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta. Wayang wong berkembang di Jawa Timur khususnya di THR Surabaya. THR Surabaya merupakan salah satu icon kota Surabaya yang menampilkan berbagai macam pertunjukkan salah satunya kisah Ramayana. Dalam kisah Ramayana terdapat dua tokoh utama yaitu tokoh Rahwana dan Anoman. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di THR Surabaya (wawancara bapak Yadi, 26 April 2014), bahwa *make up* berperan penting untuk membantu karakter yang akan diperankan oleh para pemeran wayang *Wong* khususnya tokoh Rahwana dan Anoman.

Dua hal yang perlu diperhatikan dalam rias karakter yaitu menganalisis gambaran karakter yang diinginkan dan mewujudkan gambaran karakter tersebut (Thowok,2012:15). Karakter/ *wanda* dalam wayang kulit menunjukkan gambaran watak tokoh, maka sama pada riasan wayang *wong* juga menggambarkan karakter tokoh yang diperankan. Bentuk riasan Rahwana dan Anoman di THR Surabaya sejauh ini belum terdapat sumber dan kajian secara tertulis. Pecinta seni wayang ataupun masyarakat pada umumnya selama ini belum mengetahui tentang riasan, busana dan aksesoris tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya. Berdasarkan wawancara lanjutan dengan bapak Rogo (29 april 2014) bahwa bahan kosmetik berperan penting dalam mewujudkan riasan tokoh Rahwana dan Anoman. Bahan kosmetik di THR masih tradisional. Dari latar belakang masalah tersebutn disimpulkan perlu adanya penelitian lanjutan tentang

riasan tokoh Rahwana dan Anoman khususnya di THR Surabaya.

Tujuan Penelitian: (1) Untuk mengetahui alat dan bahan kosmetik yang digunakan untuk riasan wayang *wong* Rahwana dan Anoman di THR Surabaya, (2) Untuk mengetahui tahapan riasan wayang *wong* Rahwana dan Anoman meliputi riasan mata, alis, hidung, garis-garis wajah dan bibir, (3) Untuk mengetahui hasil riasan Rahwana dan Anoman meliputi riasan mata, alis, hidung, garis-garis wajah dan bibir, (4) Untuk mendeskripsikan makna penggunaan busana dan aksesoris tokoh Rahwana dan Anoman, (5) Untuk mendeskripsikan interpretasi seniman terhadap riasan wayang *wong* tokoh Rahwana dan Anoman yang mengadaptasi dari bentuk wayang kulit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan riasan Rahwana dan Anoma. Objek penelitian adalah riasan tokoh Rahwana dan Anoman yang dilakukan seniman wayang wong di THR Surabaya dan nara sumber selain seniman untuk mendukung data penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di THR Surabaya dan waktu penelitian dari bulan Februari-Agustus 2014 yaitu dari awal pra observasi sampai penyusunan proposal dan diujikan. Prosedur penelitian pada tahap persiapan dengan melakukan pra observasi di THR Surabaya. Tahap pelaksanaan dilakukan pada pengambilan data. Tahap pengolahan data.

Sumber data didapatkan dari empat sumber primer yaitu seniman THR. Dua sumber sekunder yaitu budayawan wayang dan dosen rias di Sendratasik UNESA. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi disertai dengan instrumen wawancara dan instrumen observasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji data dari empat sumber primer (seniman) dan dua sumber sekunder. Analisis data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang riasan karakter tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Alat dan bahan kosmetik untuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya

Alat dan bahan yang digunakan untuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman masih tradisional. Alat tradisional disebut dengan welat. Alat tradisional welat terbuat dari bahan bambu yang diruncingkan kemudian direndam selama 3-4 hari agar bisa digunakan. Alat welat digunakan untuk merias bagian yang lebih sulit (*detail*).

Bahan kosmetik tradisional yang digunakan yaitu singwit. Kosmetik singwit merupakan kosmetik yang digunakan khusus untuk riasan wayang wong terutama tokoh Rahwana dan Anoman. Menurut pendapat bapak Yadi (wawancara 23 Juni 2014) bahwa, kosmetik singwit memiliki harga yang terjangkau yaitu Rp.10.000,-/250gr. Kelebihan dari kosmetik singwit bila terkena sorot lampu panggung hasilnya lebih terlihat pekat dan tajam. Alat dan bahan tradisional masih digunakan karena untuk melestarikan alat bahan tradisional tersebut.



Gambar 4.1: Kosmetik singwit merah
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

2. Tahapan riasan tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya.

a. Tahapan riasan tokoh Rahwana

Tahapan riasan yang dilakukan pada tokoh Rahwana diantaranya adalah, 1)mengaplikasikan *singwit* merah ke bagian seluruh wajah, 2)membentuk taring menggunakan *singwit* warna putih,3) Membentuk riasan mata dengan menggunakan *singwit* warna putih pada *highligh* dan menggunakan warna hitam pada kelopak mata,4)bawah mata diberikan *singwit* warna hitam seperti pengaplikasian *eyeliner*, 5)Membentuk alis tegas menyerupai alis *menjangan ranggah*, 6)membentuk godek dengan mengikuti godek asli, 7)membentuk kerutan wajah menggunakan *singwit* warna hitam. 7)Membentuk garis hidung dengan *singwit* warna hitam.

b. Tahapan riasan tokoh Anoman

Tahapan riasan yang dilakukan untuk tokoh Anoman diantaranya adalah 1)mengaplikasikan *singwit* putih pada seluruh bagian wajah kecuali. 2)mengaplikasikan *singwit* merah muda disebut warna *jambon* pada bagian kelopak mata dan hidung,3)membentuk alis dengan *singwit* dan alat *welat* dengan bentuk melengkung,4)membentuk kerutan pada wajah,4)membentuk riasan hidung dengan bentuk seperti kerutan pada wajah,5)membentuk riasan mata pada bagian sudut bagian luar ditarik kebawah sehingga mata terlihat kecil,6)Pemasangan bulu dan bibir palsu sebagai pelengkap riasan tersebut.

3. Hasil Riasan tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya

a. Hasil riasan tokoh Rahwana



Gambar 4.2: Pemeran tokoh Rahwana
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)



Gambar 4.3: Riasan tokoh Rahwana
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

Rahwana dikategorikan dalam tokoh wayang brangasan dan raksasa raton. Bentuk alis *thelengan* menunjukkan karakter tegas. Menurut bapak Yadi (wawancara 23 Juni 2014) bahwa, riasan tokoh Rahwana adalah warna wajah merah menunjukkan karakter pamarah, memiliki taring(*gusen*) menunjukkan tokoh raksasa. Kerutan wajah kaku. Riasan mata *plelengan* yaitu mata raksasa, garis wajah pada bagian bawah mata kaku menunjukkan karakter sifat Rahwana. Riasan hidung *dempok* yaitu menunjukkan hidung raksasa. Riasan tokoh Rahwana merupakan perwujudan karakter tokoh tersebut.

Riasan digunakan untuk mempertegas dan membantu penokohan seniman diatas panggung.

b. Hasil riasan Anoman



Gambar 4.4: Pemain tokoh Anoman
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)



Gambar 4.5: Riasan tokoh Anoman
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

Menurut bapak Widayatno (wawancara 23 Juni 2014) riasan pada tokoh Anoman yaitu bentuk alis melengkung disebut dengan alis *tonggeng* menunjukkan karakter rendah hati tokoh Anoman. Bentuk mata *kapi* atau kecil, warna wajah dan badan Anoman berwarna putih. Bentuk lekukan pada bagian pipi menjadi pembatas antara bagian wajah dan bulu Anoman. Bentuk hidung *pesekan* yaitu dengan kerutan pada bagian hidung. bentuk bibir *prengesan* seperti pada bentuk wayang kulit. Riasan Anoman dikategorikan dalam riasan karakter kera atau fantasi. Riasan Anoman bertujuan untuk mewujudkan karakter hewan kera sehingga membantu penokohan seniman diatas panggung.

4. Makna busana dan aksesoris tokoh Rahwana dan Anoman.

a. Makna busana dan aksesoris tokoh Rahwana

Wayang wong tokoh Rahwana di THR Surabaya menggunakan beberapa busana dan aksesoris diantaranya sebagai berikut:



Gambar 4.6: Busana dan aksesoris Rahwana
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

Busana yang digunakan tokoh Rahwana yaitu 1)menggunakan celana *monte* panjang yang memiliki arti kemewahan dan menunjukkan kedudukan Rahwana sebagai raja. 2)menggunakan kain motif *parang barong*, motif tersebut memiliki makna besar atau raksasa, Rahwana merupakan tokoh raksasa maka menggunakan kain motif *parang barong* yang menunjukkan identitas raksasa.3)menggunakan *sampung*, 4)menggunakan *cinde*.

Aksesoris tokoh Rahwana yaitu:1) menggunakan *irah-irahan tropong* atau *makhuta*. 2)*flim* dan *udal-udalan*. 3)*simbar dada*.4) *sumping*.5)*kalung kace* dan *kalung ulur*, 6) *kelat bahu*,7)*gelang tangan* dan *gelang kaki*, 8)*boro samir*, 9)*uncal* dan 10)*praba*. Busana dan aksesoris yang digunakan tokoh Rahwana pada bagian *kelat bahu*, *sumping*, dan *uncal* memiliki makna untuk melindungi bagian-bagian sesuai dengan tempatnya yaitu telinga, tangan, dan paha. Sedangkan *praba* memiliki makna tokoh yang memiliki kesaktian tinggi.

b. Makna busana dan aksesoris tokoh Anoman

Wayang wong tokoh Anoman di THR Surabaya menggunakan beberapa busana dan aksesoris diantaranya sebagai berikut :



Gambar 4.7: Busana dan Aksesoris Anoman
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

Busana yang digunakan tokoh Anoman yaitu 1)menggunakan kain motif *poleng* yaitu motif persegi warna hitam dan putih, motif tersebut merupakan identitas tokoh Anoman karena hanya digunakan oleh tokoh Anoman, 2)menggunakan celana pendek. 3)menggunakan sampur dan cinde.

Aksesoris yang digunakan tokoh Anoman yaitu 1)*irah-irahan gelung supit urang* yang memiliki arti sederhana menunjukkan karakter Anoman yang sederhana dan rendah hati. 2)menggunakan *simbar dada*, 3) menggunakan gelang tangan. 4)sabuk *epek timang*. 5)*boro samir*.6)*uncal* untuk melindungi bagian paha. 7)kalung kace. 8)sumping untuk melindungi telinga. 9) *cangkaman Anoman*.10) kelat bahu. 11)gelang kaki. Menurut bapak Widayatno (wawancara 23 Juni 2014) bahwa busana dan aksesoris yang digunakan tokoh Anoman sesuai dengan busana dan aksesoris pada wayang kulit.

5. Interpretasi seniman terhadap riasan karakter tokoh Rahwana dan Anoman

a. Interpretasi riasan Rahwana

Pemahaman karakter tokoh yang diperankan dalam seni wayang wong sangat diperlukan dalam melakukan riasan wayang wong terutama karakter tokoh Rahwana. Selain memahami karakter tokoh Rahwana para seniman mengadaptasi dari bentuk wajah tokoh Rahwana pada wayang kulit sehingga dengan melihat dari bentuk wajah tersebut dapat mewujudkan riasan yang sesuai dengan karakter tokoh.

Interpretasi seniman terhadap riasan wayang wong tokoh Rahwana (wawancara bapak Yadi dan bapak Daryono, Juni 2014), bahwa “Riasan tokoh Rahwana bertujuan untuk mempertegas karakter Rahwana yang angkaramurka. Karakter angkaramurka digambarkan dengan riasan wajah dengan warna merah menunjukkan bahwa Rahwana adalah tokoh yang pemarah. Alis pada tokoh Rahwana tegas disebut *thelengan* digambarkan untuk menunjukkan karakter Rahwana yang tegas dan kaku. Riasan mata pada Rahwana disebut *plelengan*, dibuat tajam dengan aplikasi singwit warna hitam dan putih bertujuan menunjukkan mata yang besar seperti mata raksasa.

b. Interpretasi riasan Anoman

Riasan karakter Anoman pada wayang wong dibuat untuk menekankan karakter tokoh Anoman. Menurut penafsiran dari bapak Widayatno riasan Anoman tidak dapat hanya dilakukan dengan riasan menyerupai kera, tetapi riasan Anoman dilakukan dengan pemahaman yang dalam sehingga menghasilkan riasan yang benar-benar sesuai dengan karakter tokoh. Riasan tokoh Anoman dibuat untuk menekankan karakter tokoh Anoman dengan mengubah wajah menyerupai seekor kera.

Riasan kera dilakukan pada bagian-bagian wajah seperti pada bagian mata disebut riasan mata kapi,

digunakan untuk menunjukkan riasan mata yang kecil yang menyerupai dengan mata kera. Riasan alis melengkung luruh atau tonggeng dibuat untuk menunjukkan karakter Anoman yang rendah hati dan mirip pada bentuk alis Anoman pada wayang kulit. Riasan kerutan pada bagian hidung dan pipi ditekankan untuk lebih menekankan karakter wajah kera pada riasan tokoh Anoman.

PEMBAHASAN

1. Alat dan bahan kosmetik untuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya

Alat dan bahan yang digunakan untuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman masih tradisional. Alat tradisional disebut dengan *welat*. Alat tradisional *welat* terbuat dari bahan bambu yang diruncingkan kemudian direndam selama 3-4 hari agar bisa digunakan. Alat *welat* digunakan untuk merias bagian yang lebih sulit (*detail*). Bahan kosmetik tradisional yang digunakan yaitu singwit. Kosmetik *singwit* merupakan kosmetik yang digunakan khusus untuk riasan wayang *wong* terutama tokoh Rahwana dan Anoman. Kelebihan dari kosmetik singwit bila terkena sorot lampu panggung hasilnya lebih terlihat pekat dan tajam. Alat dan bahan tradisional masih digunakan karena untuk melestarikan alat bahan tradisional tersebut.

Tetapi komposisi dari kosmetik *singwit* tersebut belum jelas. Kosmetik *singwit* tidak diperjual belikan secara bebas khususnya di Surabaya. Kosmetik *singwit* belum memiliki standart keamanan yang cukup baik karena dibuat dengan cara tradisional. Kosmetik yang memenuhi syarat penggunaan harus memiliki ijin dan standart keamanan, tetapi kosmetik *singwit* belum jelas tingkat keamanannya pada kulit. Kosmetik seharusnya digunakan untuk mengubah penampilan seseorang menjadi lebih sempurna ataupun tidak sempurna, namun harus memiliki standart keamanan bagi penggunaanya (Tranggono,2007:70). Pada kosmetik singwit belum memiliki standart keamanan sehingga belum diketahui kontra indikasi pada kulit.

2. Tahapan riasan wayang wong tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya

Menurut hasil observasi dari peneliti seniman, tahapan dari riasan tokoh Rahwana dan Anoman yang dilakukan seniman wayang wong di THR Surabaya tidak memiliki konsep pasti dan jelas karena para seniman hanya menggunakan konsep pemahaman karakter tokoh wayang.

Tahapan riasan yang seniman wayang lakukan yaitu dengan langsung mengaplikasikan kosmetik pada seluruh wajah tanpa adanya desain riasan tokoh Rahwana atau Anoman dan tanpa membersihkan wajah terlebih dahulu. Dalam tahapan merias wajah seharusnya terdapat desain riasan sehingga riasan tersebut memiliki acuan atau konsep yang jelas meskipun sudah sering dilakukan. Dari konsep yang

dilakukan dan kematangan konsep tersebut maka akan dapat menggambarkan karakter tokoh yang diinginkan dan sesuai dengan konsep riasan Rahwana dan Anoman.

Pada teori *make up*, tahapan merias harus dimulai dengan membersihkan wajah terlebih dahulu, untuk memastikan kebersihan dari wajah tersebut dan agar tidak terjadi indikasi antara wajah yang masih kotor dengan bahan kosmetik yang digunakan (Kusantati:200946). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat kesimpulan bahwa dalam tahapan riasan Rahwana dan Anoman, para seniman tidak menggunakan standart tahapan riasan yang umum digunakan salah satunya adalah dengan tidak membersihkan wajah dan tidak memperhatikan keamanan alat dan bahan yang digunakan.

3. Hasil riasan wayang wong tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya

Hasil riasan tokoh Rahwana dan Anoman yang dilakukan oleh seniman wayang wong di THR Surabaya belum memiliki konsep yang pasti dan jelas, karena riasan tersebut dibuat berdasarkan pemahaman masing-masing seniman. Seniman memiliki kriteria untuk mewujudkan riasan tersebut. Kriteria yang seniman miliki yaitu dengan pemahaman karakter tokoh yang diperankan yaitu pada tokoh Rahwana. Tokoh Rahwana merupakan tokoh raksasa yang angkaramurka dan jahat (Haryanto,1991:270). Pada tokoh Anoman muncul konsep kera. Konsep angan-angan yang seniman lakukan maka muncul rancangan bentuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman sehingga dapat membentuk riasan sesuai dengan karakter tokoh sesuai dengan pemahaman seniman.

Teori menyebutkan Rahwana dikategorikan ke dalam tokoh wayang *brangasan* karena Rahwana merupakan raksasa yang memiliki ciri-ciri riasan wayang *brangasan* (Thondhowijojo,2013:41). Selain dikategorikan wayang *brangasan* Rahwana juga dikategorikan dalam wayang raksasa *raton*, karena kedudukan Rahwana sebagai raja. Konsep angkaramurka yang seniman terapkan dalam riasan Rahwana muncul dari bentuk alis thelengan yaitu tajam dan tegas dan wajah merah yang menunjukkan kemarahan Rahwana.

Bentuk riasan Anoman adalah riasan kera yang masuk dalam kategori rias fantasi (Tila'ar,2009:71). Bentuk wajah kera dikembangkan oleh para seniman sehingga menghasilkan bentuk riasan yang sesuai dan menyerupai wajah kera. Konsep riasan kera yang dimiliki seniman tidak menggunakan desain. Maka riasan tokoh Anoman pada gambar tersebut memunculkan karakter kera yang sedikit lebih menyeramkan dari pada bentuk kera asli. Seniman seharusnya memiliki konsep dan desain tentang bentuk wajah kera sehingga pada riasan Anoman dapat muncul karakter kera seperti aslinya.

4. Makna penggunaan busana dan aksesoris wayang wong tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya.

Penggunaan busana dan aksesoris pada tokoh Rahwana dan Anoman menggunakan busana seperti pada bentuk wayang kulit. Namun terdapat sedikit perbedaan antara wayang wong dan wayang kulit yaitu seperti pada tokoh Rahwana pada wayang kulit tidak menggunakan praba namun terdapat garuda mungkur pada bagian makhuta, namun pada wayang wong menggunakan praba dan tidak terdapat garuda mungkur pada bagian irah-irahan makhuta.

Busana dan aksesoris tokoh Anoman pada wayang wong THR Surabaya menggunakan gelang supit urang dan kain motif poleng sesuai pada busana dan aksesoris pada wayang kulit.

Busana dan aksesoris yang digunakan tokoh Anoman memiliki makna perwujudan kera Anoman dan menjadi ciri identitas Anoman. Tetapi pada bentuk cangkaman yang digunakan Anoman kurang tepat, sehingga tidak memunculkan wujud kera. Bentuk cangkaman kurang sesuai karena material bahan yang tidak sesuai dan pengguna cangkaman tersebut kurang nyaman dengan cara penggunaannya yang mengganggu seniman berdialog sehingga sedikit mengganggu saat melakukan pementasan.

5. Interpretasi seniman terhadap riasan wayang wong karakter tokoh Rahwana dan Anoman mengadaptasi dari wayang kulit di THR Surabaya.

Interpretasi seniman terhadap riasan tokoh Rahwana dan Anoman merupakan konsep dasar pemahaman seniman terhadap riasan tersebut. Interpretasi riasan Rahwana merupakan riasan yang berwujud menyeramkan dan jahat. Konsep tersebut didapatkan dari pemahaman karakter tokoh Rahwana yang angkaramurka sehingga muncul bentuk riasan seperti pada riasan yang dilakukan seniman di THR Surabaya, yang bertujuan mewujudkan tokoh angkaramurka dan bengis sesuai dengan tokoh Rahwana.

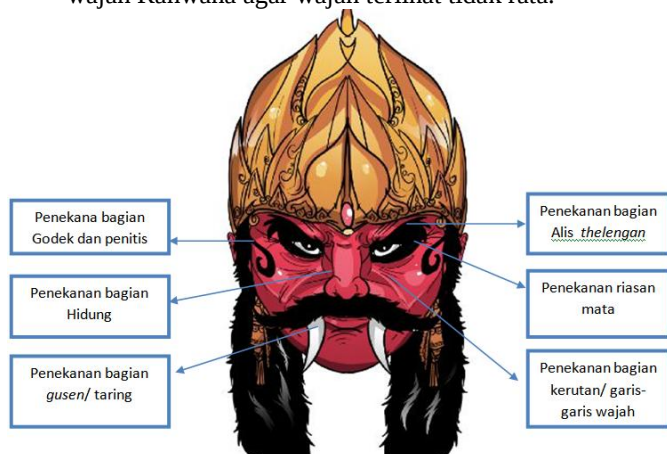
Interpretasi seniman terhadap riasan tokoh Anoman merupakan riasan yang berwujud kera putih. Konsep riasan tersebut didapatkan dari pemahaman karakter Anoman sebagai kera putih. Dari pemahaman yang seniman miliki terhadap karakter kera maka muncul bentuk riasan seperti yang dilakukan seniman di THR Surabaya. Riasan tokoh Anoman diwujudkan untuk memunculkan karakter kera putih sehingga membantu seniman dalam melakukan peran diatas panggung.

A. Alternatif desain riasan tokoh Rahwana dan Anoman di THR Surabaya.

Alternatif desain untuk riasan tokoh Rahwana dengan menggunakan bahan dan kosmetik modern diantaranya adalah dengan menggunakan kosmetik

body painting, dan gelatin. Desain yang disarankan adalah sebagai berikut.

Alternatif desain pada tokoh Rahwana menggunakan kosmetik modern gelatin bertujuan untuk penambahan efek tiga dimensi pada bagian wajah Rahwana agar wajah terlihat tidak rata.



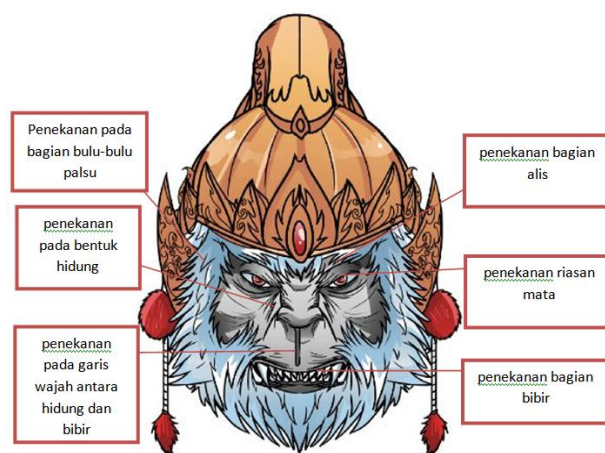
Gambar 4.8: Alternatif desain riasan Rahwana
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa alternatif desain yang dibuat adalah dengan penekanan pada beberapa bagian yaitu:

- penekanan bagian godek dan penitis lebih diperjelas dengan penambahan warna hitam.
- penekanan bagian hidung agar terlihat lebih besar dan tidak rata diberikan aplikasi gelatin.
- penekanan bagian kerutan/ garis-garis wajah dengan penambahan gelatin terlebih dahulu sebelum pengaplikasian cat body painting yaitu untuk memberikan efek tiga dimensi
- penekanan riasan pada taring (*gusen*) lebih diperbesar tujuannya agar taring tersebut lebih jelas.
- penekanan riasan alis thelengan, ditujukan agar alis dari Rahwana terlihat semakin tegas.
- penekanan bagian riasan mata digunakan cat body painting warna hitam dan juga putih agar mata dari Rahwana terlihat tajam.

Alternatif desain pada Anoman menggunakan kosmetik modern yaitu dengan menggunakan cat body painting, gelatin dan dakron/ kapas. Desain yang disarankan adalah sebagai berikut.

Alternatif desain menggunakan gelatin bertujuan untuk memberikan efek tiga dimensi pada bagian wajah Anoman dan untuk menempelkan bulu-bulu pada wajah Anoman, selain itu penggunaan dakron/ kapas digunakan untuk menggantikan bulu-bulu pada bagian wajah Anoman.



Gambar 4.9: Alternatif desain riasan Anoman
(Sumber: Dokumentasi Setyowati)

- penekanan bulu-bulu palsu pada bagian wajah Anoman, dengan menggunakan gelatin yang diaplikasikan pada bagian wajah pipi, dahi dan juga bagian bawah bibir.
- penekanan bagian hidung diaplikasikan sedikit gelatin yang bertujuan untuk membentuk hidung Anoman agar terlihat psesek
- penekanan garis-garis wajah diantara hidung dan juga bibir dengan cara diperjelas dengan cat body painting.
- penekanan bagian alis Anoman yaitu dengan penambahan sedikit gelatin pada bagian atas alis untuk menempelkan dakron sebagai pengganti bulu alis palsu
- riasan mata diaplikasikan dengan cat warna hitam dan sedikit putih untuk memperjelas tampilan mata.
- riasan bibir ditekankan dengan cara mengaplikasikan cat body painting warna hitam, kemudian dibentuk seperti bibir kera yang lebar dan melebihi bibir asli.

PENUTUP

Simpulan

- Alat dan bahan kosmetik yang digunakan di THR Surabaya masih tradisional. Alat tradisional dinamakan welat yang terbuat dari bambu dan digunakan untuk merias bagian yang lebih detail. Bahan kosmetik yang digunakan adalah kosmetik singwit yaitu kosmetik khusus untuk riasan wayang wong. Alat dan bahan kosmetik tradisional masih digunakan karena mempertahankan keberadaan alat dan bahan kosmetik tradisional tersebut.
- Tahapan riasan Rahwana yaitu mengaplikasikan *singwit* warna merah pada wajah, membentuk taring, membentuk riasan mata, membentuk riasan alis, membentuk garis-garis wajah. Tahapan riasan Anoman yaitu mengaplikasikan *singwit* warna putih pada wajah, membentuk alis, membentuk kerutan wajah dan hidung, membentuk riasan mata, memasang bulu palsu dan memasangkan bibir palsu untuk menggantikan bentuk bibir.
- Hasil riasan sesuai dengan karakter Rahwana dan Anoman. Kesesuaian riasan Rahwana pada warna wajah, bentuk alis (*thelengan*), riasan hidung

besar(*dempok*), riasan mata tajam (*plelengan*) dan riasan bibir disebut *gusen*. Hasil riasan menunjukkan karakter Rahwana angkaramurka. Kesesuaian hasil riasan Anoman yaitu menyerupai seekor kera putih, riasan mata, riasan alis, dan bulu-bulu pada sekitar wajah sesuai dengan karakter Anoman.

4. Busana dan aksesoris wayang *wong* Rahwana dan Anoman di THR Surabaya yaitu Rahwana menggunakan busana yaitu kain motif *parang barong* dan celana monte yang menunjukkan identitas raksasa. Irah-irahan *tropong/ makhuta* yang menunjukkan identitas seorang raja. Kalung *kace*, *kelat bahu*, *sumping telinga*, *binggel*, *uncal*, dan *praba*. Sedangkan Anoman menggunakan kain motif *poleng* hitam putih. Kain motif *poleng* yang digunakan menunjukkan identitas Anoman. Kalung *kace*, *kelat bahu*, *binggel*, *sumping*, *uncal*, dan *gelung supit urang* sebagai arti kesederhanaan.
5. Interpretasi seniman terhadap riasan karakter Rahwana dan Anoman adalah riasan Rahwana merupakan riasan yang dibuat untuk menunjukkan karakter tokoh angkaramurka, bengis dan kejam. Karakter tersebut dapat dilihat pada bagian warna wajah yang merah menunjukkan kemarahan, bentuk alis *thelengan* yang tegas, mata *plelengan* yaitu mata raksasa, dan bertaring (*gusen*). Riasan Anoman merupakan riasan yang bertujuan untuk menekankan karakter Anoman agar menyerupai karakter asli seekor kera.

Saran

1. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap riasan wayang *wong* Rahwana dan Anoman di THR Surabaya. Pengembangan tersebut berupa alternatif desain penekanan terhadap bentuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman, alat bahan kosmetik yang dipergunakan. Alternatif desain yang disarankan untuk riasan tokoh Rahwana dan Anoman yaitu, penekanan bagian alis, kerutan wajah, bulu wajah dan tekstur wajah yang dibuat lebih nyata.

2. Perlu adanya observasi lebih lanjut bahan riasan wayang *wong* yaitu kosmetik singwit, untuk mengetahui keamanan penggunaannya.
3. Perlu adanya observasi lebih lanjut terutama tentang kesenian wayang *wong* di Taman Hiburan Rakyat Surabaya, agar kesenian tradisional tidak mati dan masih bisa dilihat beberapa tahun kemudian. Perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya tradisional meskipun hanya dengan menjadi penikmat seni, akan dapat mempertahankan keberadaan dari kesenian tradisional tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidzid, Rizem. 2012. *Atlas Tokoh-tokoh Wayang*. Jogjakarta: Diva Press.
- Andiyanto, dkk. 2005. *The Make Over : Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 1991. *Seni Kriya Wayang Kulit*. Jakarta: Temprint.
- Hersapandi. 1999. *Wayang Wong Sriwedari*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Kusantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Depok: CV ARYA DUTA.
- Martha Tilaar Puspita. 2009. *Make-up 101 Basic Personal Make-up*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nini Twowok Didik. 2012. *Stage Make-up*. Jakarta: Gramedia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1973. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Soedarsono, R.M. 1997. *Wayang Wong*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tondowidjojo, John. 2013. *Enneagram Dalam Wayang Purwa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tranggono dan Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia.